

# MENGIDENTIFIKASI JENIS TANAMAN SEBAGAI PEWARNA ALAMI PADA KAIN

Arin Najwas Shiddiq

Pembimbing: Desintya Ayu A. S, S.Pd, M.Pd

*MTs Negeri 1 Jepara*

## ABSTRAK

Zat warna adalah senyawa organik berwarna yang digunakan untuk memberi warna suatu objek atau suatu kain. Pewarna alami adalah zat warna yang berasal dari ekstrak tumbuhan, hewan, dan mineral yang telah digunakan sejak dulu sehingga sudah diakui bahwa aman jika digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mewarnai kain dengan menggunakan metode deskriptis kualitatif, dengan pendekatan studi pustaka dan eksperimen. Dan penelitian yang dihasilkan dari eksperimentersebut menghasilkan warna maksimal dan kurang maksimal tergantung dengan bahan dan alatnya.

**Kata kunci: Pewarna Alami, Kain**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Zat warna adalah senyawa organik berwarna yang digunakan untuk memberi warna suatu objek atau suatu kain. Pewarna alami adalah zat warna yang berasal dari ekstrak tumbuhan, hewan, dan mineral yang telah digunakan sejak dulu sehingga sudah diakui bahwa aman jika digunakan. Kain adalah hasil tenunan dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. Zat pewarna alam telah dikenal dan digunakan oleh bangsa Indonesia secara turun temurun. Jauh sebelum mengenal zat

pewarna sintetis bangsa ini telah mengenal zat pewarna alam, yang digunakan untuk mewarnai pakaian, kosmetik, dan kerajinan daerah (Anonim, 2002). Pewarna alam telah dikenal dan digunakan untuk mewarnai semua serat alam baik serat tekstil maupun non tekstil. Bahan tekstil yang baik banyak menggunakan pewarna alam adalah kain. Kain yang menggunakan pewarna alam biasanya merupakan kain-kain tradisional dan dibuat menggunakan tangan (*Handmade*) seperti kain tenun dan batik. Tenun dan batik merupakan salah satu kekayaan budaya yang

diwariskan oleh nenek moyang dan masih tetap dipertahankan sampai sekarang (Andayani,2006).

Pewarna alami sendiri memiliki keunggulan seperti kain tersebut akan kontras dipandang, terasa sejuk, dan warna warna yang dihasilkan dari proses pewarnaan alami cenderung menampilkan kesan luwes, lembut, dan tidak akan menghasilkan nada warna yang sama persis meski menggunakan resep yang sama (Andayani,2006). Namun, secara perlahan penggunaan pewarna alami mulai ditinggalkan dan digantikan dengan pewarna sintesis (Purnomo, 2004 dan Suarsa, dkk. 2011) karena zat pewarna alami sendiri memiliki kelemahan antara lain warna tidak stabil, keseragaman warna kurang baik, konsentrasi pigmen rendah, spektrum warna yang terbatas (Paryanto dkk., 2012) Disamping spektrum warna yang terbatas, juga mudah kusam dan ketahanan luntur rendah bila dicuci serta kena sinar matahari (Kant,2012). Dari sini penulis ingin mengidentifikasi jenis tanaman sebagai pewarna alami pada kain.

### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis tanaman yang dapat digunakan untuk mewarnai kain
2. Apakah warna alami tanaman cocok sebagai pewarna alami kain

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan untuk mewarnai kain
2. Untuk mengetahui apakah warna alami tanaman cocok sebagai pewarna kain

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode diskriptis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka dan eksperimen. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari buku, artikel, penelitian, dan jurnal jurnal penelitian. Sedangkan teknik eksperimen dilakukan dengan menguji cobakan zat pewarna alami pada kain.

### **Pembahasan**

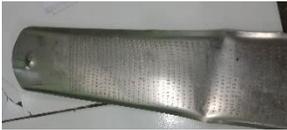
Disini, penulis ingin menguji cobakan tanaman yang akan dibuat sebagai pewarna

alami pada kain dengan alat dan bahan sebagai berikut:

1. Tumbukan



2. Parutan



3. Panci



4. Kompor



5. Etanol



6. Air



7. Kulit manggis



8. Daun jati



9. Kunyit



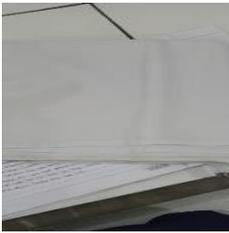
10. Daun suji



### 11. Buah pinang



### 12. Kain



Selain alat dan bahan jenis daun yang digunakan untuk mewarnai kain antara lain;

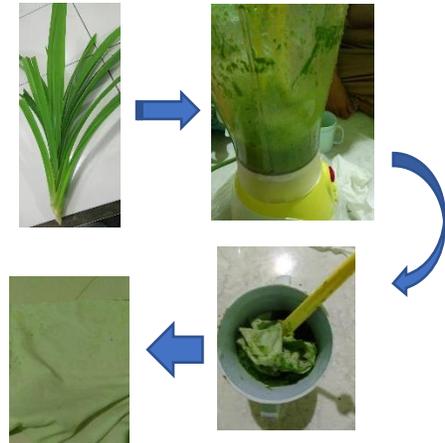
#### 1. Kunyit

Kunyit memiliki warna alami, yang jika diekstrak akan menghasilkan warna kuning hingga jingga. Cara untuk mendapatkan warna tersebut adalah dengan cara kunyit diparut hingga halus, lalu direbus dan didiamkan hingga tidak panas.



#### 2. Daun Suji

Daun suji juga memiliki warna alami dan jika di ekstrak menghasilkan warna hijau. Cara untuk mendapatkan warna hijau pada daun suji hanya perlu menumbuk halus daun suji atau bisa juga dengan cara daun suji diblender, lalu diberi air dan didiamkan selama semalam.



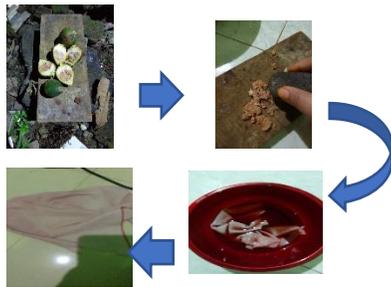
#### 3. Kulit Manggis

Warna alami yang dihasilkan kulit manggis adalah biru, ungu, dan merah. Hasil warna berbeda beda sesuai dengan kondisi kulit manggis dan cara pengolahannya. Cara mendapatkan warna alami tersebut diperoleh dengan menumbuk halus kulit manggis lalu bubuk kulit manggis direndam menggunakan etanol dan dikeringkan.



#### 4. Buah Pinang

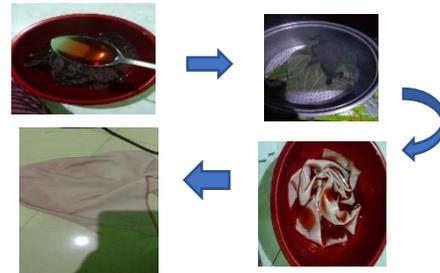
Buah pinang memiliki warna alami, yang jika diekstrak akan menghasilkan warna merah. Cara untuk mendapatkan warna merah tersebut, adalah dengan cara menumbuk halus biji buah pinang tua.



#### 5. Daun Jati

Daun jati yang kerap digunakan untuk pewarna alami adalah daun jati muda yang menghasilkan warna ungu kemerahan dan abu abu. Cara mendapatkan warna ungu kemerahan dan abu abu

pada daun jati hanya dengan dikukus saja



Jadi, manfaat secara umum tanaman sebagai pemberi warna untuk memperbaiki atau meningkatkan warna suatu produk sehingga menciptakan citra tertentu yang membuat produk lebih menarik.

#### Hasil dari percobaan

1. Hasil dari percobaan pembuatan pewarna alami menggunakan daun suji dan kulit manggis hasilnya kurang maksimal karena bahan dan alatnya belum maksimal dan direndam hanya 30 menit yang seharusnya adalah semalam.
2. Hasil dari percobaan pembuatan pewarna alami menggunakan kunyit, daun jati, dan buah pinang sudah maksimal karena proses dan bahanya terpenuhi.

## Kesimpulan

Dari proses percobaan pembuatan pewarna alami pada kain menghasilkan warna yang berbeda beda sesuai dengan bahan yang digunakan untuk pewarna pada kain.

## Daftar pustaka

Andayani. 2006. Citarasa tinggi batik alami

Available at:

<http://Kabare.Jogja.Com/b1J5LOZ1WjNWRi9JbIVkUmnOIHk%3D>

Anonim,2002”Teknologi pewarna alam”

Available at:

[http://www.pemdadly.go.id/berita/articel.php?Sid=18&PHPSESSID=b77111f8d7a2cecd63608b29c68cc512.](http://www.pemdadly.go.id/berita/articel.php?Sid=18&PHPSESSID=b77111f8d7a2cecd63608b29c68cc512)

Kant,R.2012.Texttile Dyeing

Industry an Environmental Hazard,  
Open Access journal Natural  
science, 4(1), Article ID=17027,5  
Pages, DOI=10.4236/ns.2012.41004

Paryanto, Purwanto, A., Kwartiningsih, E

., dan Mastuti, E. 2012. Pembuatan zat warna alami dalam Bentuk Serbuk untuk Mendukung Industri Batik di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Proses*, 6(1): 26-29

Purnomo, M.A.J. 2004. Zat pewarna alam

sebagai Alternatif Zat Warna yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta*, 1(2): 57-

